



Analisis Dampak Transformasi Digital Dan Kinerja Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Ekonomi Digital Di Kalangan UMKM Indonesia

T. Khalilullah Al-Amin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Ace

teuku.alilo8@gmail.com

Abstract: *The development of digital technology has transformed the operations, consumer interactions, and capital access of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. This study aims to analyze the influence of digital transformation and financial literacy on the digital economic inclusion (DEI) of MSMEs. A descriptive qualitative approach was employed, supported by simple quantitative analysis through online surveys of MSMEs in Java and Sumatra, as well as online observations to understand adaptive behaviors toward digitalization and financial practices. The findings indicate that digital transformation enhances operational efficiency and market access, while financial literacy serves as a significant mediator, enabling MSMEs to utilize technology effectively and reduce risks and misconceptions. The success of digital economic inclusion depends not only on technology provision but also on strengthening financial literacy, continuous education, intensive socialization, and building trust in digital platforms and service providers. These results provide a basis for formulating more targeted and effective policies to empower MSMEs in the digital economy era.*

Keywords: *Digital Transformation, Financial Literacy, Digital Economic Inclusion, MSMEs, Indonesia*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap ekonomi global, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital dan literasi keuangan terhadap inklusi ekonomi digital (IED) UMKM. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, diperkuat dengan analisis kuantitatif sederhana melalui survei daring terhadap UMKM di Pulau Jawa dan Sumatera, serta observasi daring untuk memahami perilaku adaptif pelaku usaha terhadap digitalisasi dan praktik keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar, sementara literasi keuangan berfungsi sebagai mediator penting yang memungkinkan UMKM memanfaatkan teknologi secara efektif dan mengurangi risiko serta mispersepsi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan inklusi ekonomi digital tidak hanya bergantung pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan literasi keuangan, sosialisasi yang intensif, edukasi berkelanjutan, serta pembangunan kepercayaan terhadap platform dan institusi penyedia layanan digital. Temuan ini memberikan implikasi bagi perumusan kebijakan yang lebih terfokus dan strategis dalam mendukung pemberdayaan UMKM di era ekonomi digital.

Kata kunci: Transformasi Digital, Literasi Keuangan, Inklusi Ekonomi Digital, UMKM, Indonesia

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam aktivitas ekonomi, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Transformasi digital menjadi faktor penting bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui pemanfaatan platform digital, sistem pembayaran elektronik, dan layanan keuangan berbasis teknologi.

Sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Dalam dekade terakhir, lanskap bisnis global mengalami pergeseran paradigma menuju ekonomi digital, sebuah fenomena yang turut mengubah cara UMKM beroperasi, berinteraksi dengan konsumen, dan mengakses modal.

Inklusi Ekonomi Digital (IED), dipahami sebagai partisipasi penuh dan aman dari individu dan entitas dalam ekosistem digital untuk kegiatan ekonomi, menjadi krusial untuk memastikan pertumbuhan yang adil dan merata. Meningkatkan IED menjadi langkah krusial untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata, terutama di tengah percepatan digitalisasi ekonomi yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital dan tren global (Wiwiek Phihandini, 2025).

Pemerintah Indonesia melalui berbagai inisiatif telah secara aktif mendorong adopsi teknologi digital di kalangan UMKM, termasuk program literasi digital dan keuangan, pengembangan *fintech*, serta dukungan infrastruktur digital.

Namun, keberhasilan inisiatif ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi atau kebijakan (*supply side*), melainkan juga sangat bergantung pada kesiapan penerima teknologi (*demand side*), di mana *Literasi Keuangan* (LK) memegang peran fundamental. Kemampuan UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola risiko, serta membuat keputusan investasi yang tepat akan sangat menentukan efektivitas integrasi mereka ke dalam sistem ekonomi digital yang kompleks dan dinamis (Antara News).

Sebagaimana disoroti dalam konteks kebijakan moneter, kemampuan UMKM untuk memahami konsep dasar keuangan, menilai risiko, dan membuat keputusan investasi akan menentukan efektivitas integrasi mereka ke dalam sistem ekonomi digital. UMKM dengan LK rendah cenderung rentan terhadap misinformasi atau potensi risiko, seperti yang terlihat dalam konteks ketakutan publik terhadap perubahan nilai mata uang (Redenominasi).

Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya menjadi pilihan, tetapi telah menjadi kebutuhan strategis bagi keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan:

Sejauh mana interaksi antara transformasi digital (adopsi teknologi) dan literasi keuangan memengaruhi tingkat inklusi ekonomi digital UMKM di Indonesia? Studi ini akan memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendorong adopsi digital yang sukses, yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih terfokus dan tepat sasaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi literatur dan analisis data sekunder. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan publikasi resmi terkait transformasi digital dan literasi keuangan UMKM. Analisis dilakukan menggunakan teknik content analysis dan kerangka Miles et al. (2014) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan implikasi terhadap inklusi ekonomi digital.

Instrumen survei mengukur: Transformasi Digital: Indeks adopsi platform digital (*e-commerce, e-money, cloud accounting*). Literasi Keuangan (LK): Diukur berdasarkan kerangka kerja yang diadopsi dari Lusardi (2014), meliputi pemahaman perencanaan anggaran, investasi, dan risiko. Inklusi Ekonomi Digital (IED): Akses ke pendanaan digital dan efisiensi transaksi.

Observasi Daring (Kualitatif): Penelusuran komentar, unggahan, dan diskusi di platform digital untuk mengidentifikasi pola pandangan masyarakat dan pemanfaatan teknologi secara nyata. Data dianalisis menggunakan kerangka kerja Miles, Huberman & Saldana (2014), yang melibatkan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi Data: Meliputi *First Cycle Coding* (Deskriptif dan In Vivo Coding) untuk menangkap makna utama dari opini dan perilaku UMKM. Kemudian, *Second Cycle Coding* digunakan untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema kunci, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, kebutuhan pelatihan, dan dampak efisiensi bisnis. Triangulasi: Keandalan data diperkuat melalui triangulasi sumber, membandingkan data survei dengan data observasi daring, serta merujuk pada literatur dan analisis pakar.

C. Hasil Dan Pembahasan

Transformasi Digital dan Efisiensi Operasional

Mayoritas UMKM yang disurvei (sekitar 78%) telah mengadopsi setidaknya satu platform digital, sejalan dengan temuan Jati & Prasetyo (2020) mengenai dukungan pelaku UMKM terhadap penyederhanaan transaksi. Kelompok ini melaporkan peningkatan efisiensi pembukuan dan transaksi. Namun, adopsi teknologi belum merata, yang berpotensi menimbulkan ketidaksinambungan sistem dan kebingungan, mirip dengan

kekhawatiran Salsabila (2023) mengenai koordinasi sistem dalam proses Redenominasi.

Literasi Keuangan sebagai Enabler Inklusi Digital

Temuan kunci penelitian adalah peran Literasi Keuangan (LK) sebagai variabel mediator yang signifikan. UMKM dengan tingkat LK tinggi:

- Rasional dalam Keputusan: Mereka lebih mampu mengukur dampak positif dan risiko dari kebijakan ekonomi digital, sejalan dengan konsep Lusardi (2014) bahwa literasi yang baik mendorong keputusan keuangan yang logis.
- Mengatasi Mispersepsi: Kelompok ini memahami bahwa digitalisasi adalah upaya modernisasi. Mereka melihatnya sebagai investasi jangka panjang, dan tidak rentan terhadap misinterpretasi yang menyamakan risiko digital dengan Sanering (pemotongan nilai uang), yang merupakan kekhawatiran utama masyarakat dengan LK rendah.

Implikasi terhadap Peningkatan Inklusi Ekonomi Digital

Kedua faktor ini sangat menentukan tingkat Inklusi Ekonomi Digital. Peningkatan IED yang berkelanjutan harus didukung oleh sosialisasi yang intensif dan edukasi literasi ekonomi. Temuan Ratnasari (2015) bahwa kepercayaan tinggi mempermudah pelaksanaan kebijakan juga berlaku di sini; transparansi dan konsistensi komunikasi adalah kunci untuk membangun kepercayaan terhadap platform digital. Perlu dipastikan juga kesiapan sistem TI di sektor perbankan dan ritel, sebanding dengan syarat keberhasilan Redenominasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi operasional UMKM. Temuan bahwa sekitar 78% UMKM telah mengadopsi setidaknya satu platform digital mengindikasikan adanya kesadaran yang cukup tinggi terhadap manfaat teknologi dalam mendukung aktivitas usaha. Peningkatan efisiensi terutama terlihat pada aspek pembukuan dan transaksi, yang menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan. Hal ini sejalan dengan temuan Jati dan Prasetyo (2020) yang menegaskan bahwa digitalisasi transaksi mampu menyederhanakan proses bisnis UMKM serta menurunkan biaya transaksi.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap bahwa adopsi teknologi digital di kalangan UMKM belum merata dan belum terintegrasi secara sistemik. Ketidaksinambungan penggunaan platform—misalnya antara sistem pencatatan, pembayaran, dan pemasaran—berpotensi menimbulkan kebingungan operasional serta menurunkan efektivitas transformasi digital itu sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak cukup hanya diukur dari tingkat adopsi, tetapi juga dari kualitas integrasi sistem.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel mediator yang signifikan dalam memperkuat dampak transformasi digital terhadap inklusi ekonomi digital. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait pemanfaatan teknologi digital. Mereka mampu menimbang manfaat dan risiko secara proporsional, serta memahami implikasi jangka panjang dari adopsi sistem keuangan digital.

Selain itu, literasi keuangan yang baik terbukti mampu mengurangi mispersepsi terhadap digitalisasi ekonomi. UMKM dengan literasi keuangan tinggi memandang transformasi digital sebagai bentuk modernisasi dan investasi jangka panjang, bukan sebagai ancaman terhadap stabilitas usaha. Mereka tidak mudah terjebak pada kekhawatiran berlebihan yang menyamakan risiko digital dengan praktik sanering atau pemotongan nilai uang, yang umumnya muncul pada kelompok dengan literasi keuangan rendah.

Implikasi dari temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inklusi ekonomi digital di kalangan UMKM tidak dapat dicapai hanya melalui penyediaan infrastruktur dan platform digital, tetapi harus dibarengi dengan penguatan literasi keuangan secara berkelanjutan. Transformasi digital dan literasi keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam membangun partisipasi UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Dengan demikian, upaya mendorong inklusi ekonomi digital harus dilakukan secara holistik melalui sinergi antara transformasi teknologi, peningkatan literasi keuangan, dan penguatan kepercayaan institusional.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan Inklusi Ekonomi Digital (IED) UMKM di Indonesia sangat bergantung pada sinergi antara transformasi digital dan literasi keuangan. Transformasi digital membuka akses dan meningkatkan efisiensi usaha, sementara literasi keuangan berperan penting dalam memastikan pemanfaatan teknologi digital secara efektif serta mengurangi risiko dan mispersepsi.

Oleh karena itu, kebijakan peningkatan inklusi ekonomi digital akan berhasil apabila diterapkan melalui strategi komprehensif yang mengintegrasikan aspek teknis dan edukatif, dengan menjadikan transformasi digital dan literasi keuangan sebagai pilar utama. Keberhasilan inklusi ekonomi digital juga sangat ditentukan oleh kualitas sosialisasi, edukasi, serta upaya membangun kepercayaan UMKM terhadap platform dan institusi penyedia layanan digital melalui integrasi kurikulum literasi keuangan yang praktis dan aplikatif, serta komunikasi yang transparan dan konsisten mengenai keamanan, mekanisme, dan manfaat jangka panjang layanan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. Indonesia urges MSMEs to boost digitalization and financial literacy. <https://en.antaranews.com/news/376565/indonesia-urges-msmes-to-boost-digitalization-and-financial>
- Bank Indonesia. Redenominasi Rupiah. Jakarta: Bank Indonesia. (2013).
- Firliyanti, S. Urgenkah Penerapan Redenominasi. Jurnal Manajemen Keuangan Publik (2021).
- Jati, S. A., & Prasetyo, P. E. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Rencana Redenominasi Rupiah. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi. (2020).
- Lusardi, A. The Economic Importance of Financial Literacy. Journal of Economic Education. (2014)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Sage Publications. (2014)
- Putri, R., Suharjo, S., & Siswandi, S. Pemetaan Persepsi Masyarakat DKI Jakarta terhadap Rencana Redenominasi. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis. (2019).
- Ratnasari, K. Pengaruh Kepercayaan Publik Terhadap Keberhasilan Kebijakan Fiskal. Jurnal Kebijakan Publik. (2015).
- Salsabila, R. (2023). Tahapan dan Konsekuensi Redenominasi Rupiah. Jurnal Ekonomi Moneter.
- Samuelson, P., & Nordhaus, W. Economics. Erlangga. (2010).
- Wiwiek Prihandini. Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Indonesia's Digital Economy. Jurnal IJEBAR, Vol. 9 No 9 (2025): <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/18500/>